

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *WEBTOON DEUX ANS*

***APRÈS LE DERNIER HIVER* KARYA FLEUR CÉRUSÉE**



Laraswati Riadi

1204619031

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Laraswati Riadi
No. Registrasi : 1204619031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *WEBTOON DEUX ANS APRÈS LE DERNIER HIVER* KARYA FLEUR CÉRUSÉE

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

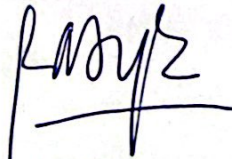
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,



Dr. Subul Ismail, M.Pd
NIP. 196805071999031002

Pembimbing II,



Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP. 198002042005012001

Penguji I,



Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd
NIP. 195912141985032001

Penguji II,



Yunilis Andika, S.Pd, M.Li
NIP. 199306212019032024

Ketua Penguji



Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd
NIP. 195912141985032001

Jakarta, 26 Juni 2024

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laraswati Riadi
No. Registrasi : 1204619031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *WEBTOON DEUX ANS APRÈS LE DERNIER HIVER* KARYA FLEUR CÉRUSÉE

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar – benarnya.

Jakarta, 03 Agustus 2024



Laraswati Riadi

NIM. 1204619031



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laraswati Riadi
NIM : 1204619031
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat Email : laras.riadi26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM *WEBTOON DEUX ANS APRÈS LE
DERNIER HIVER* KARYA FLEUR CÉRUSÉE**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 3 Agustus 2024
Penulis

(Laraswati Riadi)

ABSTRAK

LARASWATI RIADI. 2024. **Tindak Tutur Ekspresif dalam Webtoon Deux Ans Après Le Dernier Hiver Karya Fleur Cérusée**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur ekspresif apa saja yang terkandung di dalam komik *Webtoon Deux Ans Après Le Dernier Hiver* karya Fleur Cérusée menurut teori Searle dalam J. Caelen (2015). Tindak tutur ekspresif berdasarkan teori Searle, antara lain: *saluer* (menyapa), *s'excuser* (meminta maaf), *se plaindre* (mengeluh) yang diuraikan menjadi *déplorer* (meratapi), *désapprouver* (tidak menyetujui), *se lamenter* (meratapi), *protester* (memprotes) dan *récriminer* (mencela), *huer* (mencemooh), *approuver* (menyetujui) yang diuraikan menjadi *louer* (memuji), *vanter* (menyombongkan) dan *se vanter* (menyombongkan diri), *remercier* (berterima kasih) yang diuraikan menjadi *féliciter* (mengucapkan selamat), *condoléances* (berbelasungkawa). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman (2014) yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 52 kata atau frasa yang mengandung tindak tutur ekspresif yakni, *saluer* sebanyak 1 tuturan, *s'excuser* sebanyak 13 tuturan, *se plaindre* 6 tuturan, *huer* sebanyak 1 tuturan, *approuver* sebanyak 4 tuturan, *remercier* sebanyak 26 tuturan, terakhir *condoléances* sebanyak 1 tuturan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atau khasana pengetahuan penulis dan pembaca terkait tindak tutur ekspresif.

Kata kunci : *deux ans après le dernier hiver*, komik *webtoon*, tindak tutur ekspresif, pragmatik.

ABSTRACT

LARASWATI RIADI. 2024. **Expressive Speech Acts in Webtoon Deux Ans Après Le Dernier Hiver by Fleur Cérusée**. Thesis. French Language Education Program, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

The aim of this research is to find out what expressive speech acts contained in the comic Webtoon *Deux Ans Après Le Dernier Hiver* by Fleur Cérusée according to Searle's theory in J. Caelen (2015). Expressive speech acts based on Searle's theory, which is: *saluer* (greeting), *s'excuser* (apologizing), *se plaindre* (complaining) which is decomposed into *déplorer* (lamenting), *désapprouver* (disapproving), *se lamenter* (lamenting), *protester* (protest) and *récriminer* (reproach), *huer* (scorn), *approuver* (approve) which is broken down into *louer* (praise), *vanter* (brag) and *se vanter* (brag), *remercier* (giving thanks) which is translated into *féliciter* (congratulations), *condoléances* (condolences). The approach used in this research is a qualitative approach with a content analysis method. The data analysis technique used in this study is the analysis technique from Miles and Huberman (2014), namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research showed that there are 52 words and phrases that contain expressive speech acts, namely, *saluer* as many as 1 words, *s'excuser* as many as 13 words, *se plaindre* 6 words, *huer* as many as 1 speech, *approuver* as many as 4 words, *remercier* of 26 words, finally *condoléances* of 1 speech. It is hoped that this research can increase understanding or knowledge of writer and readers regarding expressive speech acts.

Keywords: comic webtoon, deux ans après le dernier hiver, expressive speech acts, pragmatics.

RÉSUMÉ

Laraswati Riadi. 2024. L'actes des Langage Expressives dans *Webtoon Deux Ans Après Le Dernier Hiver* par Fleur Cérusée. Mémoire. S1. Département de Français, des Langues et des Arts. Université d'État de Jakarta.

Cette recherche sous forme de mémoire est rédigée pour obtenir le diplôme de S1 du Département de Français de la Faculté des Langues et des Arts de l'Université d'État de Jakarta. Ce mémoire porte sur les actes de langage expressives dans la bande dessinée *Webtoon Deux Ans Après Le Dernier Hiver* par Fleur Cérusée. L'objectif de cette recherche est de trouver, d'analyser et de connaître les actes de paroles expressives dans cette bande dessinée.

La communication est un besoin chez les humains fondamental en tant que les êtres humains. De manière générale, elle est réalisée par les humains pour transmettre des informations, des idées et pour s'exprimer. Le besoin de communication est également suivi du besoin de maîtrise du langage. En effet, la langue est un outil de communication utilisé pour transmettre des messages, afin que la communication entre les locuteurs et les interlocuteurs puisse se dérouler correctement et effectivement.

En tant que locuteur, la maîtrise de la langue est importante pour transmettre un message afin qu'il puisse être bien reçu et interprété par l'interlocuteur. De plus, pour atteindre une compréhension commune, le locuteur et l'interlocuteur doivent également avoir des connaissances et une compréhension similaires du contexte environnemental, social et culturel. En linguistique, l'étude de l'utilisation du langage dans le discours fait partie de la pragmatique. Selon Yasamin (2020), la pragmatique est la science qui étudie la langue dans le discours. Ainsi, la pragmatique explore le sens d'un énoncé en

tenant compte du contexte.

Les actes de langage constituent une branche de la pragmatique où l'on analyse comment le langage est utilisé pour produire des effets dans le discours. Cette étude ne peut être dissociée du contexte qui influence le sens des énoncés. J.L. Austin a introduit pour la première fois la théorie des actes de langage en 1962 dans son livre intitulé *How to Do Things with Words*. Austin (2020) classe les actes de langage en trois catégories : locutoires, illocutoires et perlocutoires. Les actes de langage locutoires sont utilisés pour communiquer en énonçant quelque chose qui peut être analysé par la linguistique. Les actes illocutoires, quant à eux, correspondent à l'action réalisée en prononçant une phrase. Enfin, les actes perlocutoires désignent l'effet ou l'impact qu'un discours peut avoir sur l'interlocuteur, entraînant une action ou une réaction.

En outre, l'étude des actes de langage a été développée par l'étudiant d'Austin, John Searle, qu'il a ensuite écrit dans son livre *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language* en 1969, *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts* en 1979 et *Foundations of Illocutionary Logic* en 1985. Dans la théorie des actes de discours illocutoires, Searle les classe en cinq types principaux. Premièrement, les actes de langage assertifs impliquent que le locuteur assume la responsabilité de ses propos, qui contiennent des vérités et des faits vérifiables. Deuxièmement, les actes de langage directifs visent à donner des instructions ou des ordres pour influencer les actions de l'interlocuteur. Troisièmement, un acte de langage commissif est un discours qui engage le locuteur à une promesse ou à une action future envers son interlocuteur.

Quatrièmement, les actes de langage expressifs sont utilisés pour exprimer ou décrire les sentiments et l'état psychologique du locuteur. Enfin, les actes de langage déclaratif est un acte où les paroles contribuent à créer ou à modifier une réalité.

Les actes de langage expressifs sont utilisés par les locuteurs pour exprimer leurs sentiments et leurs états mentaux à travers des mots, dans des conditions et des contextes particuliers. Lorsque les locuteurs expriment leurs états psychologiques, ils choisissent généralement des mots ou des expressions expressives qui reflètent leurs sentiments. Cela facilite la transmission des messages relatifs à leurs émotions aux interlocuteurs. Dans ce processus, l'interlocuteur joue un rôle crucial dans la compréhension et l'interprétation du message expressif transmis par le locuteur. Il est essentiel que le locuteur et l'interlocuteur partagent la même connaissance du contexte discuté pour que la communication soit efficace.

Il est important de connaître et de comprendre les actes de langage expressifs. En effet, dans la communication quotidienne, les humains ont besoin d'exprimer et également de comprendre les émotions exprimées par les autres pour créer de bonnes relations, par exemple en favorisant les sentiments de sympathie et d'empathie envers autrui. Notamment dans l'apprentissage des langues étrangères comme le français. Les locuteurs peuvent communiquer leurs sentiments et leurs états mentaux en utilisant des mots ou des phrases expressives en français. Il est donc important que les apprenants de français maîtrisent le vocabulaire expressif.

De nombreuses recherches ont été menées sur les actes de langage, parmi lesquelles l'une a été interprétée par Jessiva Soni Julvana et Nani Kusri (2022) sous le titre Les Actes de Langage Expressifs dans le Webtoon LINE Noblesse de Jeho Son et Kwangsu. L'objectif de cette recherche est de décrire la forme et la fonction des actes de parole expressifs contenus dans le Webtoon LINE Noblesse et leurs implications pour l'apprentissage de la langue française au lycée. Sur la base de cette recherche, les résultats montrent qu'il existe 6 fonctions des actes de langage expressifs, notamment remercier (9 données), féliciter (1 donnée), s'excuser (6 données), blâmer (38 données), féliciter (13 données) et sympathie. (13 données). Les résultats de la recherche sont que la forme de discours expressif est dominée par le blâmer et que le discours de féliciter est la forme de discours expressif la moins souvent utilisée dans Line Webtoon Noblesse.

Des recherches sur les actes de langage ont également été menées par Reny Hendriyani, étudiante en enseignement de la langue française à l'Université d'État de Jakarta en 2018 dans sa thèse intitulée Actes de langage commissifs dans l'Iznogoud comique de René Goscinny et Jean Tabary . La méthode de recherche utilisée est descriptive qualitative. Cette recherche vise à identifier les types d'actes de langage commissifs dans la bande dessinée Iznogoud de René Goscinny et Jean Tabary. La théorie utilisée dans cette recherche est la théorie de Searle qui a été analogue par Caelen. Les résultats des recherches effectuées ont été la découverte d'énoncés qui étaient inclus dans les types d'actes de langage commissifs dominés par les énoncés commissifs assurer et renoncer. Dans cette

recherche, les types de discours commissifs de type contracter et parier n'ont pas été trouvés.

Cette recherche utilise la théorie des actes de langage expressifs de Searle qui a été reclassée par Caelen (2015). Searle (1999) explique que l'objectif des actes de langage expressifs est d'exprimer des états psychologiques concernant une situation déterminée dans un contexte propositionnel. Il divise les actes de langage expressifs en six fonctions principales : remercier (thank), féliciter (congratulate), s'excuser (apologize), condoler (condole), déplorer (deplore) et accueillir (welcome). Par la suite, la théorie de Searle sur les actes de langage expressifs a été discutée par Caelen (2015) dans *Éléments de Linguistique et de Pragmatique pour la Compréhension Automatique du Langage*. Caelen identifie les actes de langage expressifs de Searle en catégorisant les verbes associés à ces actes, tels que saluer, s'excuser, se plaindre qui se décomposent en déplorer, désapprouver, se lamenter, protester et récriminer, huer, approuver qui se décomposent en louer, vanter et se vanter, remerciement qui se décompose en féliciter, condoléances.

L'objet de cette recherche est la bande dessinée *Deux Ans Après Le Dernier Hiver* de Fleur Cérusée, publiée le 20 mars 2022 sur l'application numérique s'appelle Webtoon. L'histoire de cette bande dessinée commence lorsque Gabrille et Junon se rendent dans une maison vide à la périphérie de la ville. En rentrant chezelles, elles découvrent un garçon évanoui après avoir été heurté par un arbre. Par compassion, elles décident de l'aider et le ramènent chez lui pour qu'il reçoive les soins nécessaires jusqu'à son rétablissement. Cependant,

Valentin, leur frère aîné, s'y oppose en arguant que le garçon, étant un étranger, pourrait représenter un danger pour eux.

Valentin porte un profond traumatisme envers les étrangers, ce qui le pousse à interdire à ses sœurs, Junon et Gabrielle, d'interagir avec le monde extérieur. Elles ne vont même pas à l'école, et leur maison isolée au milieu de la forêt rend leur vie encore plus recluse. Après une catastrophe naturelle survenue il y a deux ans, qui a coûté la vie à leurs parents et éloigné tout voisinage, ils vivent donc très éloignés de la société. Cependant, Valentin finit par autoriser le garçon nommé Eliot à vivre avec eux jusqu'à son rétablissement.

Au fil du temps, Gabrielle et Junon se sont senties heureuses et à l'aise d'avoir Eliot comme ami. Même si Valentin se méfiait du fait qu'Eliot n'avait pas de père et avait perdu sa mère, Junon et Gabrielle estimaient qu'Eliot était très gentil et qu'il n'était pas quelqu'un qui pouvait les menacer. Cependant, l'attitude de Valentin devenait de plus en plus incontrôlable. Il faisait preuve d'une attitude arrogante, dominante et irritable simplement parce qu'il sentait que Gabrielle et Junon ne lui obéissaient pas. Une grosse dispute a éclaté entre eux et Valentin a perdu le contrôle de lui-même, blessant Gabrielle.

Après que Junon a vu la bagarre et quitté la maison, Valentin a repris ses esprits et s'est immédiatement excusé auprès de Gabrielle pour ses erreurs. Valentin était profondément désolé et se sentait coupable du départ de Junon. Junon est restée perdue dans la forêt pendant une nuit jusqu'à ce qu'Eliot parvienne enfin à la retrouver et à la ramener à la maison avec Gabrielle. Valentin s'est excusé à nouveau et a exprimé son remords. Gabrielle et Junon ont également accepté les

excuses deValentin.

La chercheuse a choisi cette bande dessinée parce qu'elle décrit comment les adolescents transmettent et communiquent leurs sentiments, leurs émotions et leurs états psychologiques. De plus, Le Webtoon est une bande dessinée numérique développée pour la première fois en Corée du Sud, soutenue par de grandes plateformes médiatiques telles que Naver et Daum. Cette forme de bande dessinée permet un accès en ligne, souvent présentée dans un style vertical adapté à la lecture sur des appareils mobiles. Originaire de Corée du Sud, le Webtoon a rapidement gagné en popularité dans divers pays, notamment au Japon, en Amérique, en France et en Indonésie. Le Webtoon est une bande dessinée numérique accessible facilement et qui permet aux apprenants de langue française à savoir la vie sociale et la culture française.

Le but de cette recherche est de découvrir les actes de langage expressifs présents dans Webtoon Deux ans après le dernier hiver. La méthode de recherche utilisée est l'analyse de contenu, qui se concentre sur les mots ou les phrases expressifs. Cette recherche utilise une approche qualitative avec des méthodes l'analyse de contenu. La technique de collecte de données a été réalisée en utilisant la méthode d'observation faisant référence à la théorie de Matsun (2017). Cette recherche est passée par trois étapes, à savoir la pré-recherche pour formuler les objectifs, examiner la théorie et déterminer la méthodologie. Ensuite, la recherche a été réalisée en recherchant des données à utiliser la technique d'écoute attentive et prise de notes, et puis les données obtenues ont été analysées en sélectionnant, regroupant, présentant puis vérifiant les données avec

la théorie. Et la dernière étape consiste à rédiger un rapport sur les résultats de la recherche.

D'après les résultats de l'analyse des données dans la bande dessinée "Deux ans après le dernier hiver" par Fleur Cérusée, le type de langage expressif le plus fréquent trouvé est l'acte de langage expressif remercier. Se produit lorsque le locuteur exprime sa gratitude pour avoir reçu quelque chose, de l'aide, ou lorsqu'il rejette une offre par politesse. Ensuite, l'acte de langage expressif féliciter est également présent, où le locuteur exprime sa joie face au succès d'une autre personne.

L'acte de langage expressif suivant le plus fréquemment trouvé est l'acte de langage expressif s'excuser qui apparaît lorsque le locuteur exprime sa culpabilité auprès de son interlocuteur pour une erreur qu'il a commise ou une situation. Ensuite, il y a l'acte de langage expressif se plaindre, avec de diverses variations telles que l'expression de se plaindre pour exprimer la fatigue de locuteur, l'expression désaccord pour rejeter l'opinion des autres, l'expression de se lamenter pour exprimer de regrets profonds, et expression récriminer pour s'opposer à quelqu'un de manière rude.

L'acte de langage expressif suivant est celui d'approuver, incluant l'expression d'accord ou d'approbation envers la déclaration de l'interlocuteur, ainsi que vanter pour exprimer des éloges excessifs à quelqu'un. Ensuite, il y a l'acte de langage expressif saluer, où le locuteur salue son interlocuteur. Un autre type de discours expressif trouvé est l'acte de langage expressif condoléances. Cela se produit lorsque le locuteur exprime sa sympathie face à la tristesse d'une

autre personne, comme dans le cas où le locuteur a perdu son père. Enfin, le dernier type de discours expressif trouvé est l'acte de langage expressif huer, où le locuteur exprime la haine avec des mots grossiers.

La conclusion tirée de cette recherche est que les mots ou les phrases expressifs peuvent refléter les sentiments du locuteur, permettant ainsi aux actes de langage expressifs de donner un aperçu des émotions profondes du locuteur. Cela se reflète dans les personnages du Webtoon Deux ans après le dernier hiver qui utilisent des actes de langage expressifs pour décrire leurs sentiments. L'acte de langage expressif le plus fréquemment observé est les actes de langage expressifs remercier. Par ailleurs, les actes de langage expressifs qui n'ont pas été retrouvés dans cette recherche étaient sont l'expression déplorer et protester dans la catégorie se plaindre, ainsi que l'expression louer et se vanter dans la catégorie approuver.

Cette recherche peut avoir des implications pour la chercheuse et lecteurs afin de mieux comprendre et améliorer compréhension des actes de langage expressifs. On peut utiliser des actes de langage expressifs pour exprimer les sentiments et le contenu du cœur, et puis en tant qu'interlocuteur, cette compréhension peut accroître les sentiment d'empathie envers les autres. De plus, en tant qu'apprenant de français, la connaissance des actes de langage expressifs peut être utilisée pour communiquer des états psychologiques avec des phrases faciles à comprendre. Cette recherche peut être utilisée comme matériel pédagogique pour améliorer les compétences de production écrite et production orale. Pour la production écrite, une solution consiste à écrire les sentiments ou

les états psychologiques des élèves en fonction du contexte concerné. Et pour, la production orale, peuvent être acquises en ayant de courtes conversations entre camarades ou étudiants et professeurs en discutant des sentiments ou des états psychologiques dans un contexte.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul « Tindak Tutur Ekspresif dalam *Line Webtoon Deux Ans Après Le Dernier Hiver* Karya Fleur Cérusée ». Atas segala bentuk dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang selalu hadir dalam setiap langkah penulis menguatkan, menenangkan dan meyakinkan penulis untuk selalu berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Subur Ismail, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ratna, S.Pd. M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, ilmu, bimbingan, nasihat, motivasi, dukungan serta waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Yusi Asnidar S.Pd. M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd; Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd; Evi Rosyani Dewi S.S, M.Hum; Wahyu Tri Widyastuti M.Pd; Salman Al Farisi, S.Pd, M.Hum; Dra. Dian Savitri, M.Pd, M.Hum; Drs. Jimmy. Ph. Paat, DEA; Dr. Asti Purbarini, M.Pd; Dr. Amalia Saleh, M.Pd dan Yunilis Andika, S.Pd, M.Li yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Staff Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Ibu Elva dan almh. Ibu Tuti yang banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi serta akademik selama masa perkuliahan.

6. Alm. Ayahanda Agus Riadi yang selalu mendukung dan percaya pada setiap langkah penulis. Ibunda Watimah yang selalu mendoakan, memotivasi, percaya dan selalu sabar dalam mendukung penulis mewujudkan impian. Adik Rifky Riadi serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
7. Teman skripsi Fatma, Syifa, Dzaroh, Ratu dan Ka Rai yang telah membantu, menemani, mendukung dan memotivasi peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis Rena, Masitha, Shofi, Diva Tiara, Maesara, Miranda, Pragusti dan Abel yang menemani dan membantu penulis sejak awal perkuliahan. Serta teman-teman PBP 2019 yang telah memberikan bantuan dan semangat selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman penulis Anak Cantik, Ngueng serta Agnes yang memberikan dukungan, doa serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Niall Horan dan Finneas O'Connell yang melalui musiknya selalu menemani penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Yang terakhir diri saya sendiri, Laraswati Riadi yang telah kuat dan bertahan sejauh ini. Terima kasih.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan serta hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini juga masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk melengkapi kekurangan skripsi ini. Kemudian, penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 18 Juni 2024

LR

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ	iii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI	11
A. Deskripsi Teoretis	11
A.1 Pragmatik dan Ruang Lingkupnya	11
A.2 Tindak Tutur	14
A.3 Tindak tutur ekspresif	21
A.4 Fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif	24
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tujuan Penelitian	42
B. Lingkup Penelitian	42
C. Waktu dan Tempat Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Kriteria Analisis	46
BAB IV PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data	49

B. Interpretasi Data.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
SITOGRAFI.....	112
LAMPIRAN.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Analisis Data	45
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Analisis	47
Tabel 4.1 Tabel tindak tutur ekspresif.....	51



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram data.....	50
--------------------------------------	----

